

Sitti Salma, S.Pd., M.Pd



Pagelaran Karya Seni

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)





Pagelaran Karya Seni

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pagelaran Karya Seni PAUD: Pendidikan melalui pagelaran karya seni di usia dini pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia (peserta didik) melalui seni. Pagelaran karya seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya (personal fulfillment) menjadi pribadi yang utuh. Makna pagelaran karya seni menunjukkan upaya mentransmisikan (melestarikan dan mengembangkan) warisan budaya (kesenian) yang tersebar di berbagai suku bangsa di Indonesia. Oleh karena itu dalam buku ini tertuang dalam empat belas bab semua di uraikan secara utuh sehingga pembaca bisa memahami dengan baik tentang pentingnya pagelaran karya seni bagi anak di usia dini. Keempat belas bab tersebut antara lain bagian pertama dalam buku ini menguraikan tentang latar belakang pagelaran karya seni dan tujuan dari pagelaran karya seni. Bagian kedua menguraikan tentang konsep seni di Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian ketiga menguraikan perencanaan karya seni. Bagian keempat menjelaskan tentang pembinaan kreativitas anak.

Bagian kelima menjelaskan tentang pelibatan orangtua dalam proses kreatif. Bagian keenam menjelaskan tentang implementasi kegiatan seni dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian ketujuh menjelaskan tentang Teknik dan metode pagelaran karya seni. Bagian kedelapan menjelaskan tentang pengelolaan event seni di Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian kesembilan menjelaskan tentang pengaruh karya seni terhadap perkembangan anak. Bagian kesepuluh menjelaskan tentang evaluasi dan refleksi. Bagian kesebelas menjelaskan tentang pemasaran dan publikasi. Bagian kedua belas menjelaskan tentang tantangan dalam menggelar karya seni di Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian ketiga belas menguraikan contoh kasus hambatan yang dialami oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang kesulitan dalam menyelenggarakan karya seni. Bagian terakhir atau empat belas menguraikan kesimpulan dari keseluruhan temuan dalam penulisan buku ini dan harapan di masa depan tentang pagelaran karya seni di Pendidikan Anak Usia Dini.

**PAGELARAN KARYA SENI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

Sitti Salma, S.Pd., M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PAGELARAN KARYA SENI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD)**

Penulis : Sitti Salma, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nur Aisah

ISBN : 978-623-120-494-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Pagelaran Karya Seni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”. Dalam kajian pagelaran karya seni kalian akan menemukan 4 bidang seni yaitu seni rupa, musik tari dan teater. Materi pagelaran karya seni ini walaupun sebagian besar berisi pembelajaran keterampilan praktik berkarya seni, wawasan apresiasi dan pertunjukan karya seni, tetapi pada hakikatnya dapat kalian gunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran lainnya di lembaga pendidikan PAUD maupun dalam kehidupan di luar sekolah.

Selain itu melalui pagelaran karya seni, kalian diharapkan dapat melakukan studi tentang warisan budaya artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Bentuk-bentuk kesenian yang kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun warisan budaya masyarakat di masing-masing daerah diharapkan dapat menumbuh kembangkan kesadaran terhadap peran sosial seni di masyarakat. Dengan demikian, kalian akan menemukan seni sebagai sesuatu yang penuh arti, otentik dan relevan dalam kehidupan.

Akhir kata, buku ini tentunya tidak dapat memuaskan semua pihak. Saran dan masukan dari kalian sebagai pengguna dalam pembelajaran pagelaran karya seni di sekolah sangat berguna bagi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Sulawesi Tenggara, Februari 2024
Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pagelaran Karya Seni	3
BAB 2 KONSEP SENI PAUD.....	5
A. Pengertian Seni Bagi Anak Usia Dini	5
B. Relevansi Seni dalam Pembelajaran PAUD	17
BAB 3 PERENCANAAN KARYA SENI	32
A. Penentuan Tema Karya Seni.....	32
B. Pengadaan Bahan dan Alat	39
BAB 4 PEMBINAAN KREATIVITAS ANAK	58
A. Strategi Pembinaan Kreativitas	58
B. Pengembangan Bakat Melalui Seni.....	89
BAB 5 PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES KREATIF.....	101
A. Peran Orang Tua dalam Mendorong Kreativitas Anak	101
B. Kolaborasi Orang Tua dan PAUD dalam Karya Seni	110
BAB 6 IMPLEMENTASI KEGIATAN SENI DALAM KURIKULUM PAUD	115
A. Integrasi Seni dalam Pembelajaran Sehari - Hari	115
B. Penilaian Karya Seni Anak	124
BAB 7 TEKNIK DAN METODE PAGELARAN KARYA SENI.....	129
A. Pemilihan Teknik Melukis atau Menggambar.....	129
B. Pemanfaatan Seni Musik dan Gerak dalam Pagelaran.....	136
BAB 8 PENGELOLAAN EVENT SENI DI PAUD.....	150
A. Persiapan Fisik dan Logistik	150
B. Kemitraan dengan Pihak Eksternal	156
BAB 9 PENGARUH KARYA SENI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK	160
A. Dampak Psikologis Kreativitas dalam Seni	160
B. Hubungan Karya Seni dengan Kecerdasan Anak	162

BAB 10 EVALUASI DAN REFLEKSI.....	169
A. Evaluasi Keseluruhan Pagelaran Karya Seni.....	169
B. Pembelajaran dari Proses Pelaksanaan	175
BAB 11 PEMASARAN DAN PUBLIKASI.....	182
A. Strategi Pemasaran Acara Seni PAUD	182
B. Pemanfaatan Media Sosial dan Media Massa	190
BAB 12 TANTANGAN DALAM MENGGELAR KARYA SENI PAUD	210
A. Kendala Logistik dan Keuangan	210
B. Strategi Mengatasi Tantangan	211
BAB 13 STUDI KASUS	213
A. Pagelaran Karya Seni Sukses di PAUD A.....	213
B. Hambatan dan Solusi dalam Pagelaran Karya Seni PAUD B.....	218
BAB 14 KESIMPULAN	227
A. Temuan dan Saran.....	227
B. Harapan untuk Masa Depan Pagelaran Karya Seni PAUD.....	230
DAFTAR PUSTAKA	233
TENTANG PENULIS	237



PAGELARAN KARYA SENI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Sitti Salma, S.Pd, M.Pd



BAB 1 | PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergelaran/pementasan merupakan kegiatan untuk memperkenalkan atau menunjukkan hasil karya seni musik, tari, teater/drama dan lainnya kepada masyarakat luas. Pergelaran adalah cara untuk melakukan komunikasi antara pencipta karya dan penikmat karya. Pergelaran teater secara umum, adalah proses komunikasi atau peristiwa interaksi antara karya seni dengan penontonnya yang dibangun oleh suatu sistem pengelolaan, yakni manajemen seni pertunjukan. Manajemen seni pertunjukan dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan seorang pengelola seni (pimpinan produksi) dalam memberdayakan sumber-sumber (potensi) yang ada berdasarkan fungsi- fungsi manajemen (POAC) secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan seni.

Tujuan seni di dalam manajemen seni pertunjukan, termasuk di dalamnya Teater adalah guna mencapai kualitas karya seni yang bermutu dan menjaga kesejahteraan beberapa awak pendukung pertunjukan di dalamnya. Dalam hal ini, kualitas karya seni ditanggungjawab oleh seorang manajer artistik, dikenal dengan sutradara dan kesejahteraan bagi beberapa awak pendukungnya dipercayakan kepada seseorang yang mengetahui secara ilmu dan praktik sebagai puncak kreativitas pengelolaan pertunjukan, yakni manajer produksi pertunjukan teater atau pimpinan produksi.

BAB 2

KONSEP SENI PAUD

A. Pengertian Seni Bagi Anak Usia Dini

1. Pengertian Seni

“Apakah seni itu?” Pada kenyataannya, pertanyaan ini tidak mudah untuk dijabarkan. Seni adalah fenomena yang kompleks. Batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak faktor, seperti kurator, kritikus, pasar, pranata-pranata, paradigma akademis, kosmologi kultural, perubahan zaman, aliran filsafat, dan sebagainya. Seni memiliki konsep majemuk, dinamis, bergerak bebas, dan mampu mengakomodasi berbagai kecenderungan-kecenderungan individual yang khas, tidak lagi patuh pada klasifikasi historis dalam penciptaan karya seni secara kronologis, ataupun klasifikasi seni berdasarkan aliran seni tertentu. Konsep seni terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis.

Tidak dapat dipungkiri, pada mulanya definisi atau makna seni yang digunakan dalam budaya masyarakat Indonesia merupakan adaptasi definisi atau makna seni dari konsep seni di Barat. Kata “seni” yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *l’arte* (Italia), *l’art* (Perancis), *el arte* (Spanyol), dan *art* (Inggris) yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa Latin (Roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan, dan keahlian. Sementara itu, kata *artes* memiliki arti orang-orang yang

BAB

3

PERENCANAAN KARYA SENI

A. Penentuan Tema Karya Seni

Istilah Tema berasal dari bahasa Inggris *theme* (Bhs. Yunani), kata ini di dalam istilah kesusastraan Indonesia ditulis tema. Artinya, suatu soal atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan. Jika hal tersebut dimanfaatkan untuk memahami karya seni rupa, maka tema adalah suatu hal yang dijadikan isi dari suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan memakai alat-alat kesenian semata-mata.

Tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya. Penentuan tema sangat penting dalam mencipta sebuah karya karena akan mempengaruhi bentuk dan warna dari karya yang akan di buat. Keraf (2012) berpendapat bahwa tema adalah sebuah amanat utama yang disampaikan oleh seorang penulis melalui sebuah karangan. Menurut Aminuddin (2017) tema adalah ide yang dilandasi sebuah cerita diperankan dan juga sebagai pangkal tolak seorang pengarang dalam aktivitasnya memaparkan fiksi yang telah diciptakan.

Jadi tema adalah masalah pokok yang dibahas, jika dikaitkan dengan seni rupa anak, maka yang dimaksudkan tema adalah ide pokok atau cerita yang dikemukakan oleh anak lewat karya seni. Jika dikaitkan dengan tema anak usia dini maka dapat diketahui bahwa tema adalah alat untuk mengenalkan

BAB 4

PEMBINAAN KREATIVITAS ANAK

A. Strategi Pembinaan Kreativitas

Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Santrock (2022) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty (2010) menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.

Kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Selanjutnya Semiawan dan Munandar (2019) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Secara rinci Drevdahl (dalam Hurlock, 2018) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya

BAB 5

PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES KREATIF

A. Peran Orang Tua dalam Mendorong Kreativitas Anak

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Bakat dan Kreativitas Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus bakat sebagai potensi masih memerlukan latihan dan pengembangan agar dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi. Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut mencakup: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil risiko, ulet dan tekun, serta kegigihan dan daya juang.

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan tempat seorang anak tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua atau keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh.

Siswa yang memiliki ketekunan, kegigihan, keberanian, motif berprestasi yang tinggi, serta minat pada bidang tertentu akan mampu mengembangkan bakatnya dengan dukungan atau dorongan dari lingkungan, melalui kesempatan yang diberikan untuk mengembangkan diri, serta menyediakan sarana dan prasarana (antara lain tempat berlatih dan alat-alat yang

BAB 6

IMPLEMENTASI KEGIATAN SENI DALAM KURIKULUM PAUD

A. Integrasi Seni dalam Pembelajaran Sehari - Hari

Pengertian Integrasi Seni dalam Pembelajaran

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *integrate; integration* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatupadukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh dan pepaduan. Jadi Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda. Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.

Integrasi dalam dunia pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri teladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Integrasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran integratif. Nama lain dari pembelajaran integratif yaitu pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dalam bahasa Inggris adalah *integrated teaching and learning* atau

BAB

7

TEKNIK DAN METODE PAGELARAN KARYA SENI

A. Pemilihan Teknik Melukis atau Menggambar

Pemahaman Bahan dan Alat

Setiap jenis seni lukis mempunyai karakter masing-masing sesuai dengan karakter seniman, ide, bahan, alat, dan teknik yang digunakan. Oleh sebab itu pembelajaran seni lukis tak lepas dari pemahaman terhadap apa saja yang digunakan dalam proses pembuatannya, supaya dapat membuat suatu karya yang sesuai dengan harapan dan rencana awal.

Bahan Melukis atau menggambar

Berikut ini adalah bahan yang digunakan untuk melukis atau menggambar.

1. Kering

Bahan kering yaitu bahan-bahan yang dapat langsung digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis tanpa perlu menggunakan bahan cair sebagai pengencer.

a. Arang

Arang merupakan salah satu jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan alat lukis, yaitu bahan pensil *charcoal*. Arang yang dipakai untuk melukis dapat dalam bentuk arang alami (asli dari hasil pembakaran kayu) dan dapat juga dalam arang yang telah diolah menjadi pensil *charcoal*. Pilihan penggunaan arang alami atau arang olahan bergantung pada kebutuhan dan juga

BAB 8

PENGELOLAAN EVENT SENI DI PAUD

A. Persiapan Fisik dan Logistik

Aktivitas fisik pada anak usia dini, khususnya di tingkat PAUD, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ini bukan hanya soal menjaga kebugaran fisik, tapi juga membantu dalam pembentukan pola pikir, emosi, dan interaksi sosial. Tahap usia ini, anak-anak mulai belajar bagaimana mengkoordinasikan gerakan-gerakan mereka, memahami lingkungan sekitarnya, dan juga mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan teman-temannya. Aktivitas fisik dalam pendidikan mereka berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk keterampilan ini.

Persiapan fisik dalam sebuah *event* di PAUD meliputi:

1. Persiapan motorik anak

Aktivitas fisik merupakan aspek penting untuk perkembangan motorik anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik seperti bermain, lari, atau melompat cenderung memiliki koordinasi dan keterampilan motorik yang lebih baik. Aktivitas-aktivitas ini membantu anak dalam memahami bagaimana tubuh mereka bekerja, dan ini sangat penting untuk perkembangan motorik mereka.

Gerakan juga memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan motorik halus. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas seperti menggambar, memotong dengan gunting, atau merangkai puzzle, sedang melatih

BAB 9

PENGARUH KARYA SENI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

A. Dampak Psikologis Kreativitas dalam Seni

Seni dan kreativitas merupakan hal yang tidak bisa diambil dari perilaku manusia. Sejak dahulu kala, manusia telah mengekspresikan diri dan berkomunikasi melalui berbagai bentuk ekspresi sensual, seperti seni, musik, tari, dan bercerita. Seni bukan sekedar simbol kematian; ia juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Selain itu, kreativitas pada generasi muda juga memberikan dampak terhadap kesehatan mental seseorang atau memberikan dampak secara psikologi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh University College London pada tahun 2021, mengikuti aktivitas seni setiap dua jam setiap minggu dikaitkan dengan peningkatan integritas pribadi dan penurunan tingkat stres. Seni sebagai media sosial dan media penyuluhan selain berfungsi sebagai pesan pribadi, seni juga digunakan sebagai *platform* media sosial dan *chatbot*. Banyak isu sosial, seperti isu kesehatan mental, tujuh kekerasan, dan isu lingkungan hidup, dapat ditangani dengan cara yang lebih mudah didekati dan tidak rumit untuk dipahami masyarakat umum melalui seni visual, teater, dan film.

Pemerintah dan organisasi nirlaba di seluruh dunia telah menggunakan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah kesehatan mental dan mengurangi stigma yang masih terkait dengan masalah ini. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia

BAB

10

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Keseluruhan Pagelaran Karya Seni

Pagelaran karya seni merupakan ruang ekspresi bagi para seniman untuk menunjukkan sebuah karya yang telah ia ciptakan. Penciptaan sebuah karya seni merupakan proses pembelajaran serta membutuhkan durasi waktu yang tidak pendek. Karya seni pertunjukan hidup dari penonton, karena dalam panggung pertunjukan diharapkan ada interaksi serta reaksi dari penonton, baik pujian maupun saran dan kritik yang mampu membangun untuk lebih baik.. Seni pertunjukan mampu hidup karena didukung oleh lingkungan yang bersinergi. Dapat dikatakan seni pertunjukan bukanlah menjadi porsi utama dalam hidup, karena masih ada kebutuhan primer lainnya yang lebih dapat diprioritaskan. Namun, pernyataan itu dapat di sanggah pula karena penatnya pekerjaan dan rutinitas sehingga perlu diseimbangkan dengan adanya hiburan.

Pergelaran karya seni adalah suatu kegiatan dalam pertunjukan hasil karya seni kepada orang banyak pada tempat tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan pada dasarnya pertunjukan adalah merupakan kegiatan konsumsi secara tidak langsung antara pemain dengan penonton untuk mencapai kepuasan masing-masing (baik penonton maupun pemain).

Baik tidaknya suatu pertunjukan dapat di ukur dengan melihat bagaimana respon dan tanggapan serta perhatian penonton selama pertunjukan itu berlangsung. Kadang-kadang ada suatu pertunjukan yang di tinggalkan oleh penonton ini

BAB 11

PEMASARAN DAN PUBLIKASI

A. Strategi Pemasaran Acara Seni PAUD

Konsepsi Strategi Pemasaran

Setelah proses perencanaan dilakukan semaksimal mungkin, kemudian selanjutnya adalah tahap mengaplikasikan rencana-rencana tersebut dalam bentuk strategi. Dalam mencapai strategi pemasaran yang tepat dan terbaik untuk diterapkan, salah satunya perusahaan dapat melihat dari faktor bauran pemasaran. Hal tersebut penting karena bauran pemasaran merupakan salah satu pokok pertimbangan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian suatu produk. Jika perusahaan tidak peka terhadap apa yang dibutuhkan oleh konsumen, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan kehilangan banyak kesempatan untuk menjangkau konsumen dan produk yang ditawarkan akan sia-sia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Strategi pemasaran pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Untuk menambah wawasan tentang strategi, maka pembahasan ini akan beranjak dengan pengertian strategi kemudian strategi pemasaran. Sondang P. Siagaan (2018) menjelaskan istilah strategi pertama kali dipakai oleh pihak militer yang diartikan sebagai kiat yang digunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi, kemudian dipakai oleh beberapa organisasi secara umum dengan

BAB 12

TANTANGAN DALAM MENGSELAR KARYA SENI PAUD

A. Kendala Logistik dan Keuangan

Seni pertunjukan adalah usaha dan karya kelompok seniman atau orang-orang yang bekerja untuk menghasilkan karya seni sebagai sebuah pertunjukan. Pergelaran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan atau menunjukkan hasil karya seni musik, tari, teater atau drama dan lainnya kepada masyarakat luas. Pergelaran adalah cara untuk melakukan komunikasi antara pencipta karya dan penikmat karya. Namun dalam pelaksanaan pegelaran karya seni khususnya karya seni di tingkat PAUD masih mengalami kendala di bidang logistik dan keuangan.

Kendala adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh dalam kegiatan pagelaran karya seni di lembaga PAUD, begitupun dengan logistik untuk menyuksekkan pegelaran karya seni anak usia dini. Kendala-kendala yang dialami dalam logistik untuk menyuksekkan pegelaran karya seni di PAUD adalah:

1. Banyak infrastruktur rusak dan fasilitas yang kurang canggih sehingga pegelaran karya seni yang dilakukan oleh anak-anak di lembaga PAUD menjadi tidak maksimal
2. Perencanaan pagelaran dalam menentukan logistik mulai dari *venue*, publikasi, konsumsi, transportasi dan akomodasi masih sering menemui masalah karena kurangnya kerja sama yang di bangun antara penyelenggara *event* pagelaran karya seni dengan pihak lain selaku sponsorship

BAB 13 | STUDI KASUS

A. Pagelaran Karya Seni Sukses di PAUD A

PAUD A telah melakukan beberapa kegiatan pagelaran karya seni baik di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Anak-anak berperan aktif sebagai peserta dalam kegiatan seni dan pentas seni tersebut. Hal ini yang kemudian membuat lembaga PAUD A menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Beragam kegiatan seni seperti melukis, mewarnai, menari, musik, hingga *fashion show* dilakukan oleh lembaga. Orang tua dan masyarakat yang melihat kegiatan pentas seni ini menjadi tertarik untuk kemudian menyekolahkan putra putrinya atau merekomendasikan lembaga tersebut kepada saudara atau tetangga yang memiliki anak berusia 4-6 tahun. Adapun kesuksesan pelaksanaan kegiatan pagelaran karya seni yang telah dilakukan oleh PAUD A, dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan seni dan pegelaran karya seni di PAUD A

PAUD A dalam menyelenggarakan pagelaran menyesuaikan dengan visi dan misi dari lembaga PAUD A. Adapun visi dan misi PAUD A adalah terwujudnya generasi kreatif, mandiri, berkarakter, cinta lingkungan dan berbudaya. Sedangkan misi dari lembaga yaitu: a) Mewujudkan peserta didik yang kreatif dan mandiri, b) Memberi kebebasan peserta didik dan berkreasi, c) Mewujudkan sikap tanggung jawab dan

BAB

14

KESIMPULAN

A. Temuan dan Saran

Pagelaran karya seni di Indonesia masih dibutuhkan oleh generasi penerus dalam mengembangkan karakter ke Indonesia. Perkembangan zaman yang menuju ke pola modern memberikan nuansa yang berbeda pada diri karakter anak. Penggunaan teknologi menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam diri anak-anak Indonesia. Melalui pagelaran karya seni anak ini dapat menumbuhkembangkan pada diri anak Indonesia untuk cinta tanah air dan bangsa ini.

Perkembangan dalam dunia pagelaran karya seni untuk anak sudah semakin menyusut intensitasnya di berbagai daerah di Indonesia. Hal itu membuat kekhawatiran dalam membentuk jiwa atau karakter anak-anak untuk berekspresi sesuai dengan karakter bangsanya. Pengaruh karya seni dari dunia barat dapat menyebabkan perubahan dalam pola tingkah laku anak-anak di Indonesia. Untuk itulah perlu adanya suatu alternatif jalan keluarnya agar anak-anak Indonesia dapat memahami dan mendalami dari budaya dan lingkungannya.

Proses produksi pembuatan sebuah pagelaran karya seni dapat di kerja samakan dengan berbagai industri seperti sanggar dan industri rekaman. Hal ini dimaksudkan untuk adanya suatu kesinambungan antara tarian yang diciptakan dan proses pembelajarannya. Penjualan kaset, VCD, dan DVD dipasar bebas membawa angin segar bagi peningkatan pendapatan seniman karya seni di Indonesia, sehingga melalui

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, Justin and Kwaku Kissiedu. 2017. Exploring Children's Communication Trough Art in the Early years : The Role of The Teacher. *Journal of Education and Practice Vol.8 (35)*
- Agustian, Ary Ginanjar. 2020. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Tilanta
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model)*. Medan: LPPPI.
- Apriono, Djoko. 2013. Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerja Sama, *Diklus, Edisi XVII, Nomor 01*
- Berrill, Philip. 2019. *Panduan Melukis Dengan Cat Minyak*. Bandung: Penerbit Pakar Raya.
- Busthomi, M. Yasid. 2012. *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Citra Publishing
- Corrigan, Thom. 2019. *Membangun Kekompakan dalam Kelompok Kecil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Devianti, Ayunita. 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*. Yogyakarta : Araska
- Djohan. 2019. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.2018. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Donnchada, Rammon O. 2014, *Anak yang Percaya Diri, Petunjuk Membentuk Kepribadian Anak*, Jakarta: Penerbit Buku Populer Nirmala.
- Ghofar, Abdul. 2019. *Gaya Belajar yang Tepat Untuk Merangsang Otak Kanan*. Yogyakarta: Imagepress
- Hamalik, Oemar. 2018. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Hartoko, Dick. 2013. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta.
- Huliyah, Muhiyatul. 2016. *Pengembangan Daya Seni pada Anak Usia Dini. As-sibyan : Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Vol 1 (02)*. Pages.149-164
- Jazuli. 2018. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya : Unesa University Press
- Majid, Abdul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mcinerney, Dennis M dan McInerney, Valentina. 2018. *Educational Psychology: Constructing Learning*, New York: Prentice Hall.
- Monikasari, C. 2013. Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua. *Jurnal Diklus (Pendidik Luar ekolah)*. No.1 Edisi XVII (September):281-291.
- Montalalu. 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Munandar, Utami. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta.
- Munchit, M. Saekhan. 2018. *Pembelajaran Konstekstual*, Semarang: Rasail Media Group
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pandia, W. S. 2023. *Manfaat Senu Untuk Kesehatan Mental*. Retrieved November 24
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni: Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran pada Anak*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sadiman, Arief S. 2015. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sanusi, S. 2017. *Integrasi Umat Islam*. Bandung: Iqomatuddin
- Setiawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu
- Soedarsono. 2016. *Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharti. 2018. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong),” *Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidik*. 2 (1):51- 70. DOI:<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>
- Sumantri, E. 2017. *Pendidikan Nilai kontemporer*. Bandung: Program Studi UPI
- Sumardjo, Jacob. 2020. *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.
- Sutrisno, Mudji dan Chritverhaak. 2013. *Eстетika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta : Kanisius.
- Suyanto, Slamet. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publikasi
- Utomo, Agus Mulyadi. 2017. *Mengenal Seni Rupa Islam*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia.
- Wahyuningsih. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1)
- Wang, C. Thomas. 2016. *Sketsa Pensil*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yulika, Febri. 2016. *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2015. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuningsih, C. R. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(2).

TENTANG PENULIS



Sitti Salma, lahir di Kendari, 5 September 1965. Anak ke tiga dari tujuh bersaudara. Ibu Hj. sitti Rusnah, ayah Laode Romu Anija. Suami Fajar Ismanto, anak Bayu Shodiq Al Mubarak.

Jenjang Pendidikan:

- SDN. Teladan (sekarang SDN. 01) Kendari, tamat 1979
- SMPN. 2 Bau-Bau, tamat 1982
- SMAN. I Kendari, tamat 1985
- 1985- 1989, Kuliah di Fakultas Satra Indonesia, Universitas Hasanuddin Makassar
- D2 PGTK, 2007-2009 Universitas Muhammadiyah Kendari
- S1 PG-PAUD 2009-2012, FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari
- S2 Pendidikan Seni, 2014-2016, Universitas Halueleo Kendari.

Jenjang Pekerjaan:

- 1998-2006 Mengajar di Taman Kanak-Kanak Islam Marga Kaya Makassar.
- 2006- juni 2012, Mengajar di PAUD Asoka Kendari
- 2012. Guru Perintis PAUD Ummusshabri Kendari
- 2013-2016, Dosen LB Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Kendari.
- 2016- desember 2021, Sebagai Kepala Sekolah PAUD Ummusshabri Kendari
- 2016 sampai sekarang, Dosen Tetap FKIP, Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Kendari.
- 2023. Konsultan Islamic Character School PAUD Al Manshurin Kendari

- Sampai saat ini masi aktif mengajar di PAUD Ummusshabri Kendari

Buku yang Telah Terbit:

- Motorik Halus Anak Usia Dini, UMKendari Press 2019
- Belajar Perkembangan Motorik, penerbit G press 2023
- Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Pena Persada 2023.
- Merdeka Belajar Dan Mendeka Bermain untuk Anak Usia Dini. Penerbit : G prees 2023

Keahlian Khusus : Koreografer dan Penata tari.

Pagelaran Karya Seni PAUD: Pendidikan melalui pagelaran karya seni di usia dini pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia (peserta didik) melalui seni. Pagelaran karya seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya (personal fulfillment) menjadi pribadi yang utuh. Makna pagelaran karya seni menunjukkan upaya mentransmisikan (melestarikan dan mengembangkan) warisan budaya (kesenian) yang tersebar di berbagai suku bangsa di Indonesia. Oleh karena itu dalam buku ini tertuang dalam empat belas bab semua di uraikan secara utuh sehingga pembaca bisa memahami dengan baik tentang pentingnya pagelaran karya seni bagi anak di usia dini. Keempat belas bab tersebut antara lain bagian pertama dalam buku ini menguraikan tentang latar belakang pagelaran karya seni dan tujuan dari pagelaran karya seni. Bagian kedua menguraikan tentang konsep seni di Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian ketiga menguraikan perencanaan karya seni. Bagian keempat menjelaskan tentang pembinaan kreativitas anak.

Bagian kelima menjelaskan tentang pelibatan orangtua dalam proses kreatif. Bagian keenam menjelaskan tentang implementasi kegiatan seni dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian ketujuh menjelaskan tentang Teknik dan metode pagelaran karya seni. Bagian kedelapan menjelaskan tentang pengelolaan event seni di Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian kesembilan menjelaskan tentang pengaruh karya seni terhadap perkembangan anak. Bagian kesepuluh menjelaskan tentang

evaluasi dan refleksi. Bagian kesebelas menjelaskan tentang pemasaran dan publikasi. Bagian kedua belas menjelaskan tentang tantangan dalam menggelar karya seni di Pendidikan Anak Usia Dini. Bagian ketiga belas menguraikan contoh kasus hambatan yang dialami oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang kesulitan dalam menyelenggarakan karya seni. Bagian terakhir atau empat belas menguraikan kesimpulan dari keseluruhan temuan dalam penulisan buku ini dan harapan di masa depan tentang pagelaran karya seni di Pendidikan Anak Usia Dini.

"Tuliskan apa yang ingin engkau lakukan, Lakukan apa yg telah
engkau Tuliskan"

Jadilah Seperti Mata Hari
Yang Selalu di Nanti
Sinarnya

Love
Bunda Salma.